

PELATIHAN MOTIVASI BERPRESTASI (ACHIEVEMENT MOTIVATION TRAINING) BAGI KEPALA SEKOLAH TAMAN KANAK-KANAK SE-DESA CATUR TUNGGAL DEPOK KABUPATEN SLEMAN

Oleh: Eka Sapti T

Kepemimpinan dan Perannya dalam Pendidikan

Kepemimpinan sangat beragam didefinisikan oleh para ahli. Namun secara garis besarnya pengertian kepemimpinan dapat ditinjau dari berbagai aspek, ada yang menganggap kepemimpinan sebagai suatu seni (art), proses (process), kepribadian (personality, maupun kekuasaan (power).

Pertama, kepemimpinan sebagai seni sebagaimana dikemukakan oleh John P. Fifer yang dikutip Handayani (1996:64) bahwa: "Leadership is the art of coordinating and motivating individuals and group to achieve the desired end." (Kepemimpinan adalah seni untuk mengkoordinasi dan memberikan dorongan terhadap individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan).

Kedua, kepemimpinan sebagai suatu proses seperti yang dikatakan oleh Stoner yang dikutip oleh Handoko (1997:294) bahwa kepemimpinan sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya.

Ketiga, kepemimpinan sebagai kepribadian (personality). Dalam hal ini Purwanto (1987:28) menyatakan bahwa kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai suatu kepribadian (personality) seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang-orang untuk mencontohnya atau mengikutinya, atau yang memancarkan suatu pengaruh yang tertentu, suatu kekuatan atau wibawa, yang demikian rupa sehingga membuat sekelompok orang-orang mau melakukan apa yang dikehendakinya.

Keempat, kepemimpinan sebagai kekuasaan (power) senada dengan pendapat Amitai Etzioni seperti yang dikutip Purwanto (1987:29) bahwa kepemimpinan adalah kekuatan (power) yang didasarkan atas tabiat/ watak seseorang yang memiliki kekuasaan lebih, biasanya bersifat normatif.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut diatas, maka penulis dapat simpulkan bahwa ada tiga intisari dari kepemimpinan. Pertama, kepemimpinan menyangkut orang lain—bawahan atau pengikut; Kedua, kepemimpinan menyangkut suatu pembagian kekuasaan yang tidak seimbang diantara pemimpin dan anggota kelompok; Ketiga, selain dapat memberikan pengarahan kepada para bawahan atau pengikut, pemimpin dapat juga mempergunakan pengaruh.

Peranan kepemimpinan dalam pendidikan memegang peranan kunci dalam manajemen. Oleh karena itu melalui kepemimpinan, fungsi-fungsi manajemen dapat berjalan sesuai dengan mekanisme yang telah disepakati untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini Purwanto (1987:71) menjelaskan 13 macam peran seorang pemimpin sebagai berikut:

- 1. Sebagai pelaksana (executive)*
- 2. Sebagai perencana (planner)*
- 3. Sebagai seorang ahli (expert)*
- 4. Mewakili kelompok dalam tindakannya keluar (external group representative)*
- 5. Mengawasi hubungan antara anggota kelompok (controller of internal relationship).*
- 6. Bertindak sebagai pemberi ganjaran / pujian dan hukuman (purveyor of rewards and punishment).*
- 7. Bertindak sebagai wasit dan penengah (arbitrator and mediator)*
- 8. Merupakan bagian dari kelompok (exemplar)*

9. Merupakan lambang kelompok (symbol of the group)
10. Pemegang tanggung jawab para anggota dan kelompoknya (surrogate for individual responsibility)/
11. Sebagai pencipta/ memiliki cita-cita (ideologist)
12. Bertindak sebagai seorang ayah (father figure)
13. Sebagai "kambing hitam" (Scape Goat).

Apabila kita analisis secara mendalam peranan pemimpin dalam pendidikan tersebut diatas, menurut penulis ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh bapak pendidikan kita, Ki Hajar Dewantara, bahwa pemimpin yang baik haruslah menjalankan peranan sebagai "Ing ngarso sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tutu Wuri Handayani."

Tiga pendekatan kepemimpinan:

1. Pendekatan kesifatan, memandang kepemimpinan sebagai suatu kombinasi sifat-sifat (traits) yang tampak.
2. Pendekatan perilaku, mengidentifikasi perilaku-perilaku (behaviors) pribadi yang berhubungan dengan kepemimpinan efektif.
3. Pendekatan situasional (Kontingensi), menganggap bahwa kondisi yang menentukan efektivitas kepemimpinan bervariasi dengan situasi—tugas-tugas yang dilakukan, keterampilan dan pengharapan bawahan, lingkungan organisasi, pengalaman masa lalu pemimpin dan bawahan, dan sebagainya.

Kepemimpinan menurut Nawawi (1981:77), secara garis besarnya ada dua macam, yaitu pemimpin formal dan informal. Pemimpin formal yaitu pemimpin yang dipilih oleh personal di lingkungan lembaga yang kemudian dikukuhkan menjadi kepala dengan surat keputusan dari lembaga yang lebih tinggi, sedangkan pemimpin informal yaitu seseorang diterima semua personal yang ada, dihormati, dipatuhi dan dituruti saran dan perintahnya oleh lingkungan sekitarnya. Secara singkat Fatah (2003:88) mengemukakan bahwa pemimpin formal karena pemimpin bersandar pada wewenang formal. Adapun pemimpin informal tanpa wewenang formal berhasil mempengaruhi orang lain.

Sementara itu Handayani (1987: 63) secara umum membedakan pemimpin berdasarkan status sebagai pemimpin formal dan informal, jenis kepemimpinan dapat dibedakan berdasarkan tiga hal: Pemimpin berdasarkan atas keturunan, pemimpin berdasarkan pemilihan, pemimpin berdasarkan penunjukkan.

Selanjutnya, fungsi dan kecakapan kepemimpinan dapat diuraikan antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui bidang tugasnya.
2. Peka atau tanggap terhadap keadaan lingkungannya.
3. Melakukan hubungan antar manusia (human relation) dengan baik.
4. Mampu melakukan hubungan kerja/komunikasi dengan baik ke dalam maupun keluar.
5. Mampu melakukan koordinasi
6. Mampu mengambil keputusan secara cepat dan tepat.
7. Mampu mengadakan hubungan masyarakat.

Untuk memangku jabatan pemimpin pendidikan yang dapat melaksanakan tugas-tugasnya dan memainkan perannya sebagai pemimpin yang baik dan sukses, maka dituntut beberapa persyaratan jasmani, rohani, dan moralitas yang baik, bahkan persyaratan sosial ekonomis yang layak. Dalam hal ini Fakry dan Resmiati (2003:165) mengemukakan persyaratan-persyaratan, seperti: 1)

Rendah hati, 2) Bersifat suka meneleng, 3) Sabar dan memiliki kestabilan emosi, 4) Percaya kepada diri sendiri, 5) Jujur, adil dan dapat dipercaya, 6) Keahlian dalam jabatan.

Handayani (1996:70) menjelaskan syarat-syarat pemimpin dan kepemimpinan, yang meliputi:

1. Syarat-syarat minimal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah:
 - a. Watak yang baik (karakter, budi, moral)
 - b. Intelektual yang tinggi
 - c. Kesiapan lahir dan batin
2. Syarat-syarat lainnya yang diperlukan:
 - a. Sadar akan tanggung jawab
 - b. Memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang menonjol
 - c. Membimbing dirinya dengan asas-asas dan prinsip-prinsip kepemimpinan.
 - d. Melaksanakan kegiatan-kegiatan dan perintah-perintah dengan penuh tanggungjawab (correct) serta mampu membimbing anak buahnya dengan baik dan menggembelkannya menjadi suatu kesatuan yang efektif.
 - e. Mengenal anak buahnya, memahami sepenuhnya akan sifat dan tingkah laku masing-masing dalam segala macam keadaan, suasana dan pengaruh.
 - f. Paham akan cara bagaimana seharusnya mengukur dan menilai kepemimpinannya.

Sedangkan, sifat-sifat kepemimpinan menurut Nawawi (1983:91), meliputi :

1. Pemimpin kharismatis, karena kepribadiannya yang berpengaruh dan dipercaya;
2. Pemimpin simbol, secara tradisional diakui sebagai simbol kebesaran kelompok/ organisasi;
3. Pemimpin Headmanship, ditempatkan sebagai kehormatan karena pengalamannya dan pesisinya dalam masyarakat;
4. Pemimpin ahli (expert), karena memiliki keahlian di bidang tertentu;
5. Pemimpin Organisatoris dan Administrator; karena kecakapannya dalam mengorganisasi;
6. Pemimpin agitator, memiliki kemampuan melakukan tekanan-tekanan

Kepala TK berdasarkan PERMENDIKNAS No 13 Tahun 2007 adalah dengan kualifikasi sebagai berikut :

- 1) Berstatus sebagai guru TK/RA
- 2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru TK/RA
- 3) Memiliki sertifikasi kepala TK/RA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.

Sebagai kepala TK/RA dengan pendidikan minimal D1 atau D-IV², menguasai kurikulum, psikologi anak secara mendalam dan manajemen pembelajaran serta administrasi secara baik. Ada 5 dimensi kompetensi yang seyogyanya dimiliki oleh kepala TK/RA:

1. Kompetensi Kepribadian
2. Kompetensi Manajerial
3. Kompetensi kewirausahaan
4. Kompetensi Supervisi
5. Kompetensi Sosial

